

PENGETAHUAN MAMPU MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSTU GOLODUKAL

Junita P. Madur^{1*}, Kornelia Kurniati², Nelviani Murti³

¹⁻³Program Studi Sarjana Dan Profesi Kebidanan, Unika Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: putrimadur3@gmail.com

Disubmit: 04 Juni 2024

Diterima: 21 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15509>

ABSTRACT

Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%, down from 69.7% in 2021, indicating the need for more intensive support so that this coverage can increase. Not providing breast milk contributes to infant mortality due to poor nutritional status which affects the baby's health and survival. To determine the effect of knowledge on exclusive breastfeeding for 0-6 months in the Pustu Golodukal working area. This research is quantitative descriptive with a cross-sectional approach. Samples were taken using total sampling technique with a total of 28 people. The statistical test used was chi-square with the measuring tool for data collection being the questionnaire. Most mothers with good knowledge categories were able to provide exclusive breastfeeding to their babies from 0-6 months. Statistical tests prove the results of the p-value = 0.008. There is an influence between the mother's knowledge of the baby's behavior on exclusive breastfeeding for babies 0-6 months at Pustu Golodukal.

Keywords: *Breastfeeding Mothers, Knowledge, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di wilayah kerja Pustu Golodukal. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara cross. Sampel diambil dengan tehnik Total sampling dengan jumlah 28 orang. Uji statistic yang digunakan menggunakan chi-square dengan alat ukur untuk pengumpulan data adalah kuisioner. Ibu dengan kategori pengetahuan yang baik Sebagian besar mampu memberikan asi eksklusif pada bayinya dari 0-6 bulan. uji statistic membuktikan hasil nilai p-value= 0,008. Ada pengaruh antara pengetahuan ibu bayi terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di Pustu Golodukal.

Kata Kunci: Ibu Menyusui, Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi Anda yang pertama, terpenting, dan terbaik, serta alami. ASI mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan untuk proses tumbuh kembang bayi (Sulistiyawati, 2017).

Pencapaian 100% ASI eksklusif masih menjadi tantangan di banyak negara meskipun terdapat dampak buruk akibat tidak adanya pemberian ASI eksklusif. Salah satu akibat dari rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif adalah gizi buruk, termasuk stunting yang dapat dicegah dengan memberikan makanan yang optimal pada bayi, dimulai dengan memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan (Apriningsih et al., 2024).

Kurangnya ASI berkontribusi terhadap kematian bayi melalui status gizi buruk dan berdampak pada kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini (Mahyuni, 2018). ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Manfaat ASI akan lebih optimal jika pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan (Fariningsih et al., 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2017 sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021,

52,5 persen - atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Dipropinsi NTT cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 81,18% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *Untited Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI terus menyusui hingga anak berusia dua tahun atau lebih. ASI memberikan anak seluruh gizi yang merela butuhkan secara aman, sementara pemberian makanan terlalu dini dapat menyebabkan infeksi (Kemenkes RI, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif masih rendah (Elizabeth, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Listyaningrum & Vidayanti, 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di wilayah pustu golodukal adalah masih ada ibu yang menyusui tidak memahami terkait dengan ASI eksklusif. Menurut peneliti tersebut merupakan pencetus terjadinya masih banyak ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Melihat dari latar masalah diatas penulis memiliki tujuan untuk meneliti lebih dalam apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan.

KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa tambahan cairan lain (Anik, 2015). ASI atau air susu ibu merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama sebab ASI mengandung semua zat gizi (nutrisi) yang dibutuhkan untuk membangun dan penyediaan energi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (Saleh et al., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, inisiasi menyusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran, dan melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun atau lebih, disertai dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat (Ogbo et al., 2018).

Pemberian ASI adalah salah satu strategi utama yang membantu intervensi yang paling dikenal luas dan efektif untuk mencegah kematian anak usia dini (Prince et al., 2020). Selain manfaat yang diberikan oleh menyusui terhadap hubungan ibu-anak, menyusui mendukung perkembangan otak yang sehat dan dikaitkan dengan kinerja tes kecerdasan yang lebih tinggi pada anak-anak dan remaja (Cascone et al., 2019).

Salah satu factor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif adalah Pengetahuan ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui manusia sebagai proses dan produk dari rasa dan kapasitasnya untuk mengetahui

sesuatu (Putri et al., 2022). Jika tingkat pengetahuan kurang, sikap bertentangan dengan prinsip sehat serta tingkah laku. Pengetahuan Manajemen laktasi adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan yang membentuk keyakinan seseorang berperilaku mencapai keberhasilan menyusui bayinya mulai tahap antenatal, perinatal dan masa menyusui/post natal (Annisa Nurhayati Hidayat et al., 2021). Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (El-Gamel & El-Nemer, 2023).

Kajian teori diatas mendukung kuatnya factor pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI. Sehingga penulis bertujuan untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian ASI ibu menyusui di Pustu Golodukal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara cross sectional yaitu variable pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan kala waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di April 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 orang yaitu ibu bayi 0-6 bulan, sampel diambil menggunakan tehnik Total sampling. Sehingga total sampelnya sama dengan jumlah populasi. Penelitian dilakukan dengan dua jenis analisis yaitu univariat dengan menampilkan data-data pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif ibu dan Analisa bivariat, karena untuk mengetahui pengaruh

antara dua variable yaitu pengetahuan sebagai independent dan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan adalah variable dependen.

Instrument untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan Uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dipaparkan dibawah ini dengan bentuk tabel distribusi frekuensi

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	15	54
	Kurang	13	46
	Total	28	100
Pemberian ASI Eksklusif	Ya	14	50
	Tidak	14	50
	Total	28	100

Hasil yang ditampilkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ibu bayi 0-6 bulan di wilayah kerja pustu Golodukal memiliki banyak Pengetahuan yang baik yaitu 15 orang (54%). Responden yang melakukan

pemberian Asi eksklusif sebanyak 14 orang (50%) dan yang tidak melakukan pemberian ASI 14 orang (50%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Kategori	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Nilai <i>p</i>
		Tidak (n)	%	Ya (n)	%		
Pengetahuan	Kurag	10	77	3	23	13	0.008
	Baik	4	27	11	73	15	
	Total	14		14		28	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji *chi square* antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif diperoleh nilai $p=0,008$, Maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Pustu Golo Dukal.

PEMBAHASAN

Hasil uji *chi square* antara pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif diperoleh nilai $p=0,008$, Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Pustu Golo Dukal.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif eksklusif pada anaknya (Friska Margareth Parapat et al., 2022). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor dalam pemberian ASI eksklusif, namun pengetahuan perlu dikembangkan untuk mengarahkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Primasari, 2019). Pengetahuan yang baik tentang ASI akan menimbulkan kesadaran yang akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengalaman ibu juga dapat menyebabkan rendah dalam pemberian ASI eksklusif (Septina & Rulianti, 2022). Pengalaman juga tidak harus didapat secara formal tetapi juga bisa didapat pada saat ibu sedang hamil ibu akan mendapatkan pengarahan dari petugas kesehatan. Maka pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan bertambah (Herman et al., 2021). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, pendidikan. Kadangkala Ibu mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, mengenai cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukarandalam menyusui. Proses pemberian ASI bisa saja mengalami

hambatan dikarenakan produksi ASI berhenti (Widiyawati & Qamariah, 2021).

Informasi yang diberikan baik oleh keluarga maupun petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif dapat berhubungan dengan pengetahuan ibu. Bila informasi yang diberikan kurang tepat, maka informasi yang diterima ibu juga akan salah. Hal ini menyebabkan pengetahuan ibu masih sangat rendah, karena informasi yang diberikan tentang ASI eksklusif masih kurang (Annisa Nurhayati Hidayat et al., 2021). Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif yang menjadikan sebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif (Fariningsih et al., 2022). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah memberikan penyuluhan dan promosi Kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI eksklusif harus lebih diterapkan supaya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik 54% serta yang melakukan pemberian asi eksklusif adalah setengah dari responden atau 50%. Uji statistic membuktikan nilai p - value adalah 0,008 atau ada pengaruh pengetahuan terhadap

pemberian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan.

Peneliti menyarankan terlebih khusus bagi tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan, kedepannya harus lebih meningkatkan upaya promosi dan edukasi terkait ASI bukan hanya bagi ibu yang menyusui saja tetapi harus dilakukan juga di kehamilan TM III menjelang persalinan terlebih khusus untuk ibu yang belum memiliki pengalaman dalam bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M. (2015). Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. In *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* (Vol. 011, p. 229).
- Annisa Nurhayati Hidayat, Fikratul Mulkiyah, K., & Irianti, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Krakatau Medika. *ProHealth Journal*, 18(1), 21-29. <https://doi.org/10.59802/phj.202118196>
- Apriningsih, Hanifah, L., & Nasrulloh, N. (2024). Exclusive breastfeeding practice during COVID-19 pandemic in West Java Indonesia: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 19(5 May), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303386>
- Cascone, D., Tomassoni, D., Napolitano, F., & Di Giuseppe, G. (2019). Evaluation of knowledge, attitudes, and practices about exclusive breastfeeding among women in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/ijerp-h16122118>
- El-Gamel, N., & El-Nemer, A. (2023). Assessment of knowledge and practices of exclusive breastfeeding among rural women during the COVID-19 pandemic in Egypt: a cross sectional study. *BMC Women's Health*, 23(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02831-0>
- Fariningsih, E., Ikramah, D. N., & Laska, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.144>
- Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, & Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksk. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3*, 16-25.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62)
- Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2018. *Jurnal Warta*, 56, 1-11. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/17>
- Ogbo, F. A., Nguyen, H., Naz, S., Agho, K. E., & Page, A. (2018). The association between infant and young child feeding practices and diarrhoea in Tanzanian children. *Tropical Medicine and Health*, 46(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s41182-018-0084-y>
- Primasari, E. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.23>
- Prince, J., Dukuzumuremyi, C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge , attitude , and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>. *International Breastfeeding*, 9(20), 1-17.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51-56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Saleh, S. N. H., Akbar, H., Muzayyana, & Agustin. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education, and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34-39. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/1003/667>
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47-56. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>
- Sulistiyawati, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kebidanan Akademi ...*, 17-22. <http://www.e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj/article/download/5/4>
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>